

## **Pembentukan *Medical Team* melalui *Person Centered Therapy* dalam Pencegahan COVID-19 Fase Era New Normal di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk**

**M. Burhanuddin Ubaidillah<sup>1</sup>, Yaziidul Khoiri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ahwal al Syakhsyiyah STAI Darussalam Nganjuk

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: burhanudinubaidillah24@gmail.com

Submission	2020-06-17
Review	2020-08-07
Publication	2020-10-25

### **ABSTRACT**

The phenomenon of Tha'un, Coronavirus Disease (COVID-19), which is caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus and spreads throughout the world, especially in Indonesia, was first announced by President Jokowi on April 10, 2020. The higher the percentage of infected patients, the community becomes solitary and even paranoid. The absence of a vaccine that effectively treats COVID-19, gave birth to laws, government regulations, manuals and technical guidelines for official state ministries as preventive steps to increase fear in the community. This article aims to describe preventive steps in preventing COVID-19 by forming a Medical Team through Person Centered Therapy in the New Normal Era at the Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Miftahul Islamic Boarding School. The results show that this program can help address problems of prevention, personal development and alleviation of problems; the practice arena changes behavior to be more satisfying; where Medical Team members learn social skills, and increase individual motivation to work through intensive and dynamic interactions in groups in the prevention of COVID-19.

**Keywords:** *Medical Team, Person Centered Therapy, Era New Normal*

### **ABSTRACT**

Fenomena *Tha'un, Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan menyebar ke seluruh dunia, khususnya di Indonesia pertama kali diumumkan Presiden Jokowi pada tanggal 10 April 2020. Semakin tinggi prosentase pasien yang terjangkit membuat masyarakat berubah menjadi soliter bahkan paranoid. Belum adanya vaksin yang efektif mengobati COVID-19, melahirkan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, buku pedoman dan juknis kementerian resmi negara sebagai langkah-langkah preventif menjadi penambah ketakutan di tengah masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan langkah preventif dalam pencegahan COVID-19 dengan

pembentukan *Medical Team* melalui *Person Centered Therapy* di Era New Normal Di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dapat membantu menangani masalah pencegahan, pengembangan pribadi dan pengentasan masalah; ajang latihan mengubah perilaku menjadi lebih memuaskan; tempat anggota *Medical Team* belajar keterampilan social, dan meningkatkan motivasi individu untuk berkarya melalui interaksi intensif dan dinamis dalam kelompok di dalam pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci:** *Medical Team, Person Centered Therapy, Era New Normal*

## Pendahuluan

Sebagaimana dinukil dari kitab *Badz al-Ma'un fi Fadl al-Tha'un* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, fenomena *Tha'un* (penyakit menular global) terjadi setiap 100 tahun.<sup>1</sup> Di masa sekarang, muncul Virus pada 1 Desember 2019 di Wuhan Provinsi Hubei, China dan mulai menyebar ke seluruh dunia di belahan negara Eropa, dan Asia seperti Thailand, Jepang, Korea hingga di Indonesia. virus ini Awalnya dinamakan *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru yakni *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).<sup>2</sup>

Seluruh dunia merespon serius dengan tindakan pencegahan yang harus diambil untuk menghentikan mata rantai penyebaran COVID-19. Beberapa tindakan seperti menyatakan keadaan darurat, memperbaiki ketentuan medis, meminimalisir pengumpulan massal, penutupan pusat rekreasi, sekolah, perpustakaan, bisnis, kegiatan keagamaan dan olahraga, serta pengawasan ketat dengan menerapkan karantina individu dan isolasi berskala besar.<sup>3</sup>

Di Indonesia, pertama kali diumumkan Presiden pada tanggal 10 April 2020. Adanya pasien yang terjangkit dan semakin tinggi prosentasenya sebagaimana dilansir dari *news.detik.com* membuat masyarakat Indonesia berubah menjadi soliter, bahkan paranoid.<sup>4</sup> Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memicu kekhawatiran yang berlebihan. Aspek penularan virus yang memang sangat cepat dan menelan banyak

---

<sup>1</sup>Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Kepustakaan Medis-Pandemik di Dunia Islam*, (Sumatera Utara: OIF UMSU, 2020), 10.

<sup>2</sup>Susilo, Adityo, C. Martin Rumien dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, (Maret 2020), 45.

<sup>3</sup>Peilin Liu et al., "Prevalence and Genetic Diversity Analysis of Human Coronaviruses among Cross-Border Children," *Virology Journal*, Vol. 14, no. 1 (November 22, 2017), 230.

<sup>4</sup>Latipah Nasution, "Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban Terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19," *ADALAH* Vol. 4, No. 1 (2020), 20.

korban berimbas pada kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) sebagai langkah untuk mengurangi atau mematahkan mata rantai distribusi Covid-19.<sup>5</sup>

Konteks Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk sebagai kumpulan masyarakat dalam masyarakat tetap menjalankan aktivitas sehari-hari dengan sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Pondok Pesantren telah melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan berbagai protokol kesehatan, seperti wajib memakai masker, menerapkan *social distancing*, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*, dan disterilkan dengan disinfektan secara manual oleh petugas yang dijadwal secara bergilir.

Pada bidang pelayanan kesehatan, Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) telah bekerjasama dengan Rumah Sakit dan Puskesmas setempat. Selain itu terdapat beberapa seksi, seperti Seksi Kesehatan yang meliputi Seksi Kesehatan Pondok sebagai supervisor dan penanggung jawab kesehatan, Seksi Kesehatan Asrama dan Seksi Kesehatan Kamar, Seksi Kebersihan yang meliputi Seksi Kebersihan Pondok sebagai supervisor dan penanggung jawab, Seksi Kebersihan Asrama dan Seksi Kebersihan kamar, dan Seksi Olah Raga yang meliputi Seksi Olah Raga Pondok sebagai supervisor dan penanggung jawab, Seksi Olah Raga Asrama dan Seksi Olah Raga Kamar.

Berdasarkan latar belakang potensi tersebut di atas, maka PkM melakukan pendampingan terhadap Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga melalui Pembentukan *Medical Team* Melalui *Person Centered Therapy* Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Era New Normal Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

## Metode

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah menggunakan Metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis dan pernyataan berkaitan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya. Metode demonstrasi digunakan untuk mendemokan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya. Metode praktek digunakan untuk memberi bekal pengalaman dan keterampilan bagi peserta pelatihan dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya.

---

<sup>5</sup>Rindam Nasruddin and Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-iah, no. 7 (2020).

Metode pendampingan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yakni tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi.<sup>6</sup>

Tahap pertama, Persiapan pendampingan. Persiapan pendampingan dilakukan melalui pemetaan problem awal yang dihadapi Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Era New Normal, diskusi dengan pemangku kebijakan pihak yayasan, dan persiapan untuk melaksanakan pendampingan bagi para tenaga Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Era New Normal Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Tahap kedua, tahap layanan. Dalam tahap layanan dilakukan pendampingan bersama dengan para tenaga Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga dalam melakukan simulasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya. Dalam tahap ini, para tenaga Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga ragam varian PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya.

Tahap ketiga, tahap refleksi. Dalam tahap refleksi dilakukan evaluasi proses pendampingan yang sudah dilakukan kepada para tenaga Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Senam Kebugaran, Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2020.

## Hasil dan Diskusi

### Persiapan Pendampingan

Studi awal problem yang dihadapi 3.269 santri Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk menunjukkan perlunya optimalisasi kinerja seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga dalam Pencegahan COVID-19 di Era New Normal. Terjadinya pandemic Covid-19 dan

---

<sup>6</sup>Irene Nusanti, "Strategi *Service Learning* Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, no. 2 (2014): 251-260; Ayi Olim, "Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (*Service Learning*)," in *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, (Bandung: UPI & UPSI Bandung, 2010), 146-161.

banyaknya berita hoaks dalam media sosial secara tidak langsung memicu gangguan psikologis seperti gangguan panik atau gangguan kecemasan.

Di antara gejala gangguan panik adalah adanya serangan panik yang berulang, tidak terbatas pada situasi tertentu ataupun rangkaian kejadian. Gangguan ini pada kondisi yang secara objektif tidak berbahaya, tidak bisa diprediksi, namun gangguan tersebut terdapat pada periode di mana sama sekali tidak mengalami gejala kecemasan.<sup>7</sup>

Di sinilah pendekatan *person-centered therapy* diperlukan yang berakar pada sikap dan kepercayaan diri. *Person centered therapy* memandang setiap manusia memiliki kapasitas untuk melakukan peningkatan (*enhancement*). manusia memiliki kekuatan kreatif dalam dirinya untuk memecahkan masalah, mengubah konsep dirinya, dan mengarahkan diri. Individu menerima pengalamannya sebagai kenyataan dan mereka mengetahui kenyataan mereka lebih baik dari siapapun. Manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan aktualisasi diri tidak butuh didesak, atau dimanipulasi.<sup>8</sup>

### Layanan Pendampingan

Proses pendampingan dilakukan dengan secara intensif di bidang kesehatan Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Adapun layanan pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Seminar dan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di Gedung Reformasi Lantai II Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Dalam Seminar PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) disosialisasi definisi PHBS, Tujuan PHBS, Manfaat PHBS, Indikator PHBS di Pondok Pesantren, Contoh PHBS di Pondok pesantren dan dilanjutkan dengan dialog interaktif. Para peserta PHBS adalah perwakilan dari tenaga Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), Seksi Kesehatan, Seksi Kebersihan, dan Seksi Olah Raga. Berdasarkan sebaran hasil *post test* setelah diadakan program PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) menunjukkan nilai sangat memuaskan. Sebelumnya ada 30% peserta yang mendapat nilai capaian C setelah diadakannya Seminar hanya tinggal 10%.

---

<sup>7</sup>Maslim, R., *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-5*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2013.

<sup>8</sup>Rogers, Carl, A theory of therapy, personality and interpersonal relationships as developed in the client-centered framework, in (Ed.) S. Koch. *Psychology: A study of a science. Vol. 3: Formulations of the person and the social context*, (New York: McGraw Hill, 1959), 205.



Gambar 1. Seminar dan Sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Capaian *outcome* Seminar dan Sosialisasi PHBS tampak pada keberlanjutan perawatan lingkungan yang bersih dan sehat agar tidak rentan terkena penyakit dengan memperhatikan makanan dan minuman yang bergizi dan menyehatkan. Selain itu, para peserta seminar PHBS menularkan ilmunya kepada teman-temannya sesuai dengan tingkatan masing-masing sehingga anggotanya berpartisipasi langsung memelihara lingkungan pondok dimulai dari hal yang sepele seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan baju-baju yang berserakan dan membersihkan hal-hal yang bisa menjadi sarang nyamuk.

2. Pembentukan *Medical Team* di Gedung Reformasi Lantai II Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

Pembentukan *Medical Team* bertujuan untuk a. Memaksimalkan berbagai fasilitas untuk menunjang tercapainya kesehatan dan kebersihan, b. Membantu tugas sie. Kesehatan dan sie. Kebersihan Pondok dalam optimalisasi kegiatan kesehatan dan kebersihan, dan c. Terlaksananya kaderisasi team kesehatan pondok. Berdasarkan sebaran hasil *post test* setelah diadakan Pembentukan *Medical Team* menunjukkan nilai sangat memuaskan. Sebelumnya ada 20% peserta *Medical Team* yang dilantik belum memahami secara menyeluruh definisi dan tugas pokok *medical team*, namun setelah diadakannya pembinaan peran dan tugas pokok *Medical Team* naik capaian prestasinya menjadi 70%.



Gambar 2. Pembentukan *Medical Team* Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Capaian *outcome* Pembentukan *Medical Team* tampak pada anggota *Medical Team* yang sangat antusias dalam menjalankan tugas dengan memaksimalkan berbagai fasilitas dan membantu tugas seksi Kesehatan dan seksi Kebersihan pondok. Dalam melaksanakan tugasnya *Medical Team* didampingi oleh sie. Kesehatan dan sie. Kebersihan pondok seperti mengkoordinir santri yang sakit, menyiapkan obat di kamar sakit, membantu terlaksananya jadwal piket kebersihan dan lain-lain. Di antaranya yaitu:

- a. Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya.

Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya bertujuan untuk: a. Meningkatnya perhatian para santri terhadap pentingnya menjaga kesehatan di era pandemi dengan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya dalam meningkatkan imunitas tubuh, b. eksistensi para santri khususnya seksi kesehatan kamar dalam mengikuti Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya, dan c. Para santri dapat mengetahui cara pembuatan jamu dan *hand sanitizer* tradisional yang benar.

Materi yang diberikan pada Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan *Hand Sanitizer* beserta pengolahannya meliputi: a. Pengertian Jamu Tradisional, b. Jenis-jenis jamu Tradisional, c. Pembuatan Kunyit asam, d. Pembuatan beras kencur, e. Pembuatan handsanitizer tradisional, dan f. Pembuatan desinfektan.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer beserta pengolahannya

Berdasarkan sebaran hasil *post test* setelah diadakan Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer beserta pengolahannya menunjukkan nilai sangat memuaskan. Sebelumnya ada 3% peserta Pelatihan belum mengetahui secara mendalam pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer beserta pengolahannya, namun setelah diadakannya Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer naik capaian prestasinya menjadi 99%.

Capaian *outcome* Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer tampak pada peserta yang mengembangkan pemahamannya dengan cara mempraktekkannya di kamar masing-masing, terutama saat liburan maulud kemarin. Peserta pelatihan praktek dikamar dengan mengajak teman sekamarnya dan hasilnya hampir sempurna sesuai resep yang diberikan Bapak Bisri tutor Pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer.

b. Pembentukan Team Instruktur senam dan Pelatihan Senam Kebugaran

Pembentukan Team dan Pelatihan Senam Kebugaran bertujuan untuk menggali potensi santri dengan minimnya tenaga pengajar senam kebugaran pada tiap kamar. Dengan Pembentukan Team dan Pelatihan Senam Kebugaran diharapkan dapat meningkatkan potensi santri dan membangkitkan semangat jiwa tetap sehat dengan berolahraga senam kebugaran secara terstruktur dan mempunyai pedoman.

Materi yang diberikan pada Pembentukan Team Instruktur senam dan Pelatihan Senam Kebugaran meliputi : a. Pengertian Senam Irama, b. 11 (sebelas) Manfaat Senam Irama untuk Fisik Mental dan Sosial, c. Menyeimbangkan fisik, d. Menyehatkan mental, e. Kesehatan dan kebugaran,

f. Percaya diri dan harga diri, g. Interaksi sosial dan dinamika kelompok, h. Perkembangan otak, dan i. Membuat perasaan jauh lebih bahagia.



Gambar 4. Pembentukan Team Instruktur senam dan Pelatihan Senam Kebugaran bagi Team Instruktur senam

Berdasarkan sebaran hasil *post test* setelah diadakan Pembentukan Team dan Pelatihan Senam Kebugaran menunjukkan nilai sangat memuaskan. Sebelumnya ada 70% peserta belum mengetahui belum mengetahui tentang senam kebugaran, namun setelah diadakannya Pembentukan Team dan Pelatihan Senam Kebugaran menurun menjadi 20% yang belum mengetahui tentang senam kebugaran.



Gambar 5. Tindak lanjut Pelatihan Senam Kebugaran dari Team Instruktur senam pada senam wajib yang diikuti santri setiap asrama

Capaian *outcome* Pembentukan Team dan Pelatihan Senam Kebugaran tampak pada Team pelatih senam yang mengembangkan pemahamannya dengan cara mempraktekannya pada asramanya masing-masing dilaksanakan bergilir secara terjadwal sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap santri Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk.

## Diskusi Keilmuan

Pada dasarnya, Konsep *Person Centered Therapy* Carl R. Rogers dikembangkan dalam rangka pengembangan potensi dan karakter. *Person Centered Therapy* atau teori non direktif difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan manusia untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara penuh dengan teknik dasar mendengar, menyimak secara aktif, refleksi perasaan dan klarifikasi.

Menurut Rogers, konsep pokok *Person Centered Therapy* adalah menyangkut konsep mengenai diri (*self*) dan konsep aktualisasi diri. Individu dikatakan sehat jika dapat berkembang penuh (*the fully functioning self*), dan dapat mengalami proses hidup tanpa hambatan.<sup>9</sup> Bagi Willis, *Person Centered Therapy* adalah metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri yang ideal) dengan *actual self* (diri sesuai dengan kenyataan sebenarnya).<sup>10</sup>

Berdasarkan *Person Centered Therapy*, Pembentukan *Medical Team* dalam Pencegahan COVID-19 di Era New Normal adalah treatment yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri.<sup>11</sup> *Medical Team* yang memiliki konsep diri rendah sebelum dilakukan treatment, setelah dilakukan treatment melalui Seminar dan sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mengalami peningkatan konsep diri yang positif. Hal senada dinyatakan Lilis Maria dalam penelitiannya<sup>12</sup>, demikian pula Emma Lusiana.<sup>13</sup>

Pada tahap selanjutnya, dalam membantu *Medical Team* menemukan konsep dirinya yang lebih positif, *Medical Team* didudukkan sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif.<sup>14</sup> *Medical Team* melalui

---

<sup>9</sup>Rogers, Carl, A theory of therapy, personality and interpersonal relationships as developed in the client-centered framework, in (Ed.) S. Koch. *Psychology: A study of a science. Vol. 3: Formulations of the person and the social context*. (New York: McGraw Hill, 1959), 205, G. Corey, *Theory & practice of group counseling*, (Brooks: Co le-Thomson Learning, 2004).

<sup>10</sup>Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), 63

<sup>11</sup>Emma dkk, *The Use of Client Centered Counseling in Improving The Students' Positive Self Concept (Case Study Of Grade X)*, (Lampung: Universitas Lampung, 2016), 18.

<sup>12</sup>Lilis dkk, *Improving Students' Self-Concept Using Client Centered Approach* (Lampung: Universitas Lampung, 2018)

<sup>13</sup>Emma Lusiana, *Penggunaan Konseling Client Centered dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X Smk Kesehatan Ypib Tumijajar* (Lampung: Universitas Lampung, 2017)

<sup>14</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004), 265.

*Person Centered Therapy* (PCT) dapat membantu menangani masalah pencegahan kecemasan, pengembangan pribadi dan pengentasan masalah. Pelibatan *Medical Team* dalam ajang pelatihan Pembuatan Obat Tradisional, Pembuatan Disinfektan, dan Hand Sanitizer beserta pengolahannya mengubah perilakunya menjadi lebih memuaskan. *Medical Team* belajar trampil social di tempat anggota, dan meningkatkan motivasi individu untuk berkarya melalui interaksi intensif dan dinamis dalam kelompok melalui Pembentukan Team Instruktur senam dan Pelatihan Senam Kebugaran dalam pencegahan COVID-19 Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

## **Kesimpulan**

Pembentukan *Medical Team* melalui *Person Centered Therapy* dalam Pencegahan COVID-19 di Era New Normal adalah treatment yang dapat meningkatkan konsep diri. *Medical Team* yang memiliki konsep diri rendah sebelum dilakukan treatment, setelah dilakukan treatment melalui Seminar dan sosialisasi PHBS mengalami peningkatan konsep diri yang positif. Pada tahap selanjutnya, membantu *Medical Team* menemukan konsep dirinya yang lebih positif dengan didudukkan sebagai orang yang berharga, orang yang penting, dan orang yang memiliki potensi positif. Pelibatan *Medical Team* dalam ajang pelatihan mengubah perilakunya menjadi lebih memuaskan, belajar trampil social di tempat anggota, dan meningkatkan motivasi individu untuk berkarya melalui interaksi intensif dan dinamis dalam kelompok dalam pencegahan COVID-19 Di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STAI Darussalam ini merupakan implementasi program yang dilakukan bersama masyarakat/lembaga sasaran. Semoga laporan ini dapat menjadi acuan semua pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan PkM STAI Darussalam. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Islam Al-Ghazali (YIGA), Kepala dan Pengurus Pondok Krempyang, ketua STAI Darussalam beserta segenap Civitas akademika, Seluruh Santri Pondok Miftahul Muftadiin Krempyang, Teman-teman peserta KPM STAI Darussalam dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## Daftar Referensi

- Ayi Olim, "Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning)," in *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, Bandung: UPI & UPSI Bandung, 2010.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, *Kepustakaan Medis-Pandemik di Dunia Islam*, Sumatera Utara: OIF UMSU, 2020.
- Emma dkk, *The Use of Client Centered Counseling in Improving The Students' Positive Self Concept(Case Study Of Grade X)*, Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Emma Lusiana, *Penggunaan Konseling Client Centered dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa(Studi Kasus Siswa Kelas X Smk Kesehatan Ypib Tumijajar*, Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- G. Corey, *Theory & practice of group counseling*, Brooks: Cole-Thomson Learning, 2004.
- Irene Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, no. 2, 2014.
- Latipah Nasution, "Hak Kesehatan MAsyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban Terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19," *'ADALAH* Vol. 4, No. 1, 2020.
- Lilis dkk, *Improving Students' Self-Concept Using Client Centered Approach*, Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Maslim, R., *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-5*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2013.
- Peilin Liu et al., "Prevalence and Genetic Diversity Analysis of Human Coronaviruses among Cross-Border Children," *Virology Journal*, Vol. 14, no. 1, November 22, 2017.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2004.
- Rindam Nasruddin and Islamul Haq, "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari'ah*, no. 7, 2020.
- Rogers, Carl, A theory of therapy, personality and interpersonal relationships as developed in the client-centered framework, in (Ed.) S. Koch. *Psychology: A study of a science. Vol. 3: Formulations of the person and the social context*, New York: McGraw Hill, 1959.

Susilo, Adityo, C. Martin Rumen dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.

Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.